

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yakni dasar yang sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berperforma yakni mampu bersaing di zaman globalisasi yakni revolusi industri 4.0 ini, kebutuhan akan kemampuan berpikir kritis semakin mendesak. “Kemampuan berpikir kritis tidak hanya dibutuhkan rentang waktu proses konteks akademis, tetapi juga rentang waktu proses kehidupan sehari-hari untuk menghadapi berbagai tantangan yakni hambatan yang kompleks” Facione, (2015). “Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi, yakni menyusun argumen secara logis, yang merupakan keterampilan esensial bagi siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yakni *problem solver* yang efektif” Ennis, (2011).

Didasarkan pada UU No. 20/2003 “pendidikan ialah upaya sebagai sarana sadar serta terstruktur guna mewujudkan kondisi Pembelajaran serta mekanisme belajar supaya para peserta didik dapat melakukan pengembangan pada dirinya sendiri yang berkaitan sebagai sarana kepribadian” ini didukung Matlani yakni Khunaifi (2019) menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yakni membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat rentang waktu proses rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yakni bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yakni menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Namun, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih dianggap rendah. Hambatan ini terlihat dari Output studi “*Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara rentang waktu proses hal motivasi yakni kemampuan berpikir kritis. Peringkat ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia, terutama rentang waktu proses mengembangkan keterampilan berpikir kritis yakni analitis di kalangan siswa” OECD, (2022). Ini sesuai sebagai sarana Riset Internasional "Output

Riset ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mata kuliah FD hanya mampu menguasai kemampuan keempat yaitu menarik kesimpulan sesuai fakta sebagai sarana persentase keseluruhan indikator berpikir kritis sebesar 79%, seyaknigkan subjek FI mampu menguasai kemampuan 1, 2, yakni 4 yaitu merumuskan hambatan, menentukan fakta yang ada, yakni menarik kesimpulan sesuai fakta sebagai sarana persentase keseluruhan indikator berpikir kritis sebesar 93%. ."Arafah, R. A. D *et.al.*, (2025)

Penomena serupa juga ditemukan di MIN 3 Jembrana, khususnya pada siswa kelas VD rentang waktu proses mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yakni Sosial (IPAS). Atas dasar observasi awal, *motivasi* belajar rentang waktu proses proses Pembelajaran sangat rendah dibuktikan output angket *diagnostik* terhadap 27 siswa Kelas VD menunjukkan 74% siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah. Mayoritas siswa menunjukkan ketergantungan pada pengawasan guru (70%), perilaku menghindari tantangan (74%), yakni ketidakpedulian terhadap pemahaman materi (78%). Kondisi ini mempertegas perlunya intervensi mengkaji Metode *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini sejalan sebagai sarana penelitian terdahulu yang "menyatakan dari output interpretasi data yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa akan berkorelasi sebagai sarana output belajar jika siswa didukung sebagai sarana media yakni alat Pembelajaran yang sesuai yakni pemahaman materi *Motivasi belajar* menjadi salah satu faktor penentu rentang waktu proses output belajar, rentang waktu proses Riset ini didapat adanya korelasi/hubungan antara *motivasi belajar* yakni output belajar sebagai sarana derajat korelasi seyaknig yakni hubungan positif". Wahyuni, E. S. (2021).

Begitu juga sebagai sarana Riset kedua Menyatakan "Atas dasar output yakni pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *motivasi belajar* mempunyai peranan penting terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung akan belajar sebagai sarana terpaksa yakni akan berakibat rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa tersebut cenderung mengerjakan soal sebagai sarana prosedural tanpa menganalisa perhambatanan yakni jawabannya kemudian ragu rentang waktu proses membuat kesimpulan. Riset ini menunjukkan bahwa *motivasi belajar* berperan penting rentang waktu proses kemampuan berpikir kritis, tetapi tidak menjelaskan secara menrentang waktu proses bagaimana berbagai jenis motivasi (intrinsik vs ekstrinsik) mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Kurangnya Riset yang mengaitkan *motivasi* belajar sebagai sarana konteks spesifik

rentang waktu proses Pembelajaran, seperti penggunaan teknologi atau metode Pembelajaran tertentu”. Margunayasa, I. G. *et.al.*, (2024)

Sejalan sebagai sarana peneltian selanjutnya menyatakan “Atas dasar output interpretasi ini, media Pembelajaran dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa rentang waktu proses proses Pembelajaran.” Wibawa *et al.*, (2024). serta siswa cenderung kesulitan rentang waktu proses menginterpretasi informasi, mengevaluasi argumen, yakni menyelesaikan hambatan yang membutuhkan pemikiran menrentang waktu proses yang masih dibawah rentang waktu proses hal ini *berpikir kritis* dibuktikan Diagnosis awal mengkaji angket terhadap 27 siswa Kelas VD MIN 3 Jembrana mengungkap fakta kritis: 81.5% siswa berada pada level berpikir kritis rendah. Mayoritas menunjukkan pola *dependensi kognitif* (74% tidak verifikasi informasi), defisit penalaran (81% gagal menjelaskan alasan), yakni *avoiyaknice academic* (78% menghindari tantangan). Temuan ini mengkonfirmasi urgensi implementasi Metode *Discovery Learning* berbantuan *wordwall* sebagai solusi sistematis.

Hal ini sejalan sebagai sarana Riset terdahulu yang menunjukkan” Penerapan model *Discovery Learning* yang dibantu oleh aplikasi *Google Meet* terbukti efektif rentang waktu proses meningkatkan keterampilan *berpikir kritis* yakni output belajar siswa. Riset ini menunjukkan bahwa keterampilan *berpikir kritis* siswa meningkat dari 52,33 pada pra-siklus menjadi 69,17 pada siklus II, serta ketuntasan output belajar siswa meningkat dari 60,00% menjadi 86,67%”. Mustikaningrum *et al.*, (2021). Riset kedua juga mendukung efektivitas mode1 *Discovery Learning*. “Rentang waktu proses Riset ini, ditemukan bahwa penerapan mode1 Pembelajaran *Discovery Learning* yang dibantu sebagai sarana video Pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Output interpretasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rentang waktu proses kemampuan berpikir kritis siswa, sebagai sarana taraf signifikan 0,001, yang menunjukkan bahwa mode1 ini efektif rentang waktu proses meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa” Angriani *et.al.*, (2022).

Riset ketiga menegaskan “Bahwa penerapan mode1 *Discovery Learning* rentang waktu proses Pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Riset ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari 66% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, yang menunjukkan bahwa mode1 ini efektif rentang waktu proses menciptakan lingkungan belajar yang interaktif yakni mendorong siswa untuk berpikir kritis”. Sayangan *et.al.*, (2024).Ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran

yang rentang waktu ini didayagunakan belum sepenuhnya beroutput rentang waktu proses meningkatkan *motivasi* yakni kemampuan *berpikir kritis* siswa.

“Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi yakni kemampuan berpikir kritis siswa yakni mode1 pembe1ajaran yang didayagunakan. mode1 pembe1ajaran konvensional, seperti ceramah, masih dominan didayagunakan di banyak seko1ah. mode1 ini cenderung membuat siswa pasif yakni kurang terikut rentang waktu proses proses pembe1ajaran, sehingga menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka” Arends, (2012). Karena itu, dibutuhkan suatu mode1 pembe1ajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, menjelajahi, yakni menemukan konsep secara mandiri. Salah satu mode1 pembe1ajaran yang dianggap efisien untuk mencapai tujuan tersebut yakni *Discovery Learning*. " mode1 pembe1ajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut yakni *Discovery Learning*, yang menekankan pada proses penemuan konsep o1eh siswa mengkaji eksplorasi yakni investigasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yakni pemahaman yang menrentang waktu proses." Bruner, (1961).

Namun, atas dasar output wawancara sebagai sarana beberapa guru di MIN 3 Jembrana, ditemukan bahwa motivasi be1ajar yakni kemampuan berpikir kritis siswa kelas VD pada mata pelajaran IPAS masih rendah dibuktikan sebagai sarana output integrasi angket yakni wawancara mengungkap 85,2% siswa kelas VD memiliki motivasi sangat rendah, sebagai sarana pola *avoiyaknit learning* yang dominan (85,2% menghindari kesulitan). Pernyataan kunci seperti "lebih suka main game" yakni "langsung skip soal susah" mengkonfirmasi kebutuhan mendesak akan mode1 pembe1ajaran yang membangun ketahanan akademik. Hal ini disebabkan o1eh kurangnya variasi rentang waktu proses metode pembe1ajaran yakni media yang didayagunakan, sehingga membuat siswa merasa bosan yakni kurang tertarik untuk terikut secara aktif rentang waktu proses pembe1ajaran.

Guna mengatasi hambatan tersebut, penggunaan media pembe1ajaran yang interaktif yakni menarik seperti *Wordwall* dapat menjadi solusi. “*Wordwall* yakni platform online yang menyediakan berbagai jenis permainan edukatif, seperti kuis, teka-teki, yakni permainan interaktif lainnya, yang dapat disesuaikan sebagai sarana materi pembe1ajaran. Penggunaan *Wordwall* diharapkan dapat membuat pembe1ajaran lebih menyenangkan, meningkatkan keterikutan siswa, yakni memotivasi mereka untuk be1ajar secara aktif” Chen, *et.al.*, (2012). Ini didukung o1eh penelitian terdahulu "Penggunaan media *Wordwall* dapat memberikan banyak manfaat rentang waktu proses konteks pembe1ajaran di kelas 5

SD/MI. Pertama, media ini dapat meningkatkan keterikutan peserta didik. Sebagai sarana menggunakan elemen interaktif, seperti game, *puzzle*, atau *flashcards*, *Wordwall* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik yakni menyenangkan bagi peserta didik. Mereka akan merasa terikut secara aktif rentang waktu proses proses belajar yakni menjadi lebih antusias rentang waktu proses menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan." Listiana, T. A. I *et.al.*, (2023) serta "*Wordwall* yakni alat yang efektif untuk menciptakan media pembelajaran interaktif di sekolah Dasar. Sebagai sarana manfaatnya rentang waktu proses meningkatkan keterikutan peserta didik, mempermudah penyesuaian materi, mendukung pembelajaran mandiri, yakni meningkatkan kemampuan berpikir kritis, *Wordwall* dapat menjadi bagian penting dari strategi pengajaran yang modern. Penggunaan *Wordwall* yang tepat dapat membantu guru membuat pembelajaran yang lebih menarik yakni efektif." Sari *et.al.*, (2020). Selain itu, media ini juga dapat membantu siswa rentang waktu proses memahami konsep-konsep yang abstrak mengkaji visualisasi yakni simulasi yang interaktif. model ini mendorong siswa untuk aktif terikut rentang waktu proses proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menemukan yakni memahami konsep secara mandiri.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan Riset yang bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* untuk meningkatkan motivasi belajar yakni kemampuan berpikir kritis siswa kelas VD pada mata pelajaran IPAS di MIN 3 Jembrana. Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi rentang waktu proses meningkatkan performa pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta memberikan rekomendasi bagi guru yakni pihak sekolah rentang waktu proses memilih model yakni media pembelajaran yang efektif.

1.2 Diagnosis Permasalahan Kelas

Atas dasar latar belakang Riset yang sudah disampaikan, terdapat beberapa diagnosis perhambatanan kelas yang dapat diidentifikasi, antara lain:

- 1.2.1 Rendahnya Motivasi belajar Siswa: Wawancara sebagai sarana guru di MIN 3 Jembrana menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rentang waktu proses mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yakni Sosial (IPAS) masih rendah hanya mencapai 74% siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi rentang waktu proses metode pembelajaran yakni media

yang didayagunakan, yang membuat siswa merasa bosan yakni kurang tertarik untuk terikut secara aktif. Metode pembelajaran yang Kurang Efektif: Penggunaan mode1 pembelajaran konvensional, seperti ceramah, masih dominan di banyak seko1ah, termasuk di MIN 3 Jembrana. mode1 ini cenderung membuat siswa pasif yakni kurang terikut rentang waktu proses proses pembelajaran, sehingga menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka.

- 1.2.2 Rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Output studi PISA menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia, khususnya di tingkat seko1ah dasar, masih rendah sebagai sarana menempati peringkat ke-74 dari 79 negara yakni observasi awal masih di MIN 3 Jembrana 81.5% siswa berada pada level berpikir kritis rendah. Hal ini menjadi tantangan besar bagi sistem pendidikan, terutama rentang waktu proses mengembangkan keterampilan berpikir kritis yakni analitis di kalangan siswa.
- 1.2.3 Keterbatasan Media pembelajaran yang Interaktif: Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik yakni interaktif, seperti *Wordwall*, dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat keterikutan siswa rentang waktu proses proses belajar. Media yang tidak menarik dapat membuat siswa kehilangan minat yakni motivasi untuk belajar.
- 1.2.4 Keterampilan Interpretasi yakni Evaluasi yang Lemah: Siswa cenderung kesulitan rentang waktu proses menginterpretasi informasi, mengevaluasi argumen, yakni menyelesaikan hambatan yang membutuhkan pemikiran menrentang waktu proses. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa sebagai sarana proses berpikir kritis yang diperlukan rentang waktu proses pembelajaran.
- 1.2.5 Keterbatasan rentang waktu proses Pengembangan mode1 pembelajaran: Diperlukan mode1 pembelajaran yang lebih inovatif yakni efektif, seperti *Discovery Learning*, yang dapat mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, menjelajahi, yakni menemukan konsep secara mandiri.
- 1.2.6 Keterkaitan antara Motivasi yakni Kemampuan Berpikir Kritis: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar yakni kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa sebagai sarana motivasi belajar rendah cenderung tidak menrentang waktu prosesi materi yakni kurang mampu menginterpretasi hambatan secara kritis.

1.3 Rencana Tindakan Kelas

Berikut yakni rencana tindakan kelas yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi yakni kemampuan berpikir kritis siswa kelas VD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yakni Sosial (IPAS) di MIN 3 Jembrana, sebagai sarana menggunakan mode1 pembe1ajaran *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall*:

1.3.1 Tujuan pembelajaran

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa mengkaji penggunaan media pembe1ajaran yang interaktif.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa rentang waktu proses menginterpretasi informasi, mengevaluasi argumen, yakni menyelesaikan hambatan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran rentang waktu proses Riset ini yakni siswa kelas VD di MIN 3 Jembrana.

1.3.3 Metode Pembe1ajaran yakni media

- a. mode1 Pembe1ajaran *Discovery Learning*: Siswa akan diajak untuk menemukan konsep mengkaji eksplorasi yakni investigasi.
- b. Penggunaan Media *Wordwall*: Menggunakan platform *Wordwall* untuk membuat Pembe1ajaran lebih interaktif yakni menarik.

1.3.3 Langkah-langkah Tindakan

a. Persiapan

1. Menyusun rencana pelajaran yang mencakup tujuan, materi, yakni aktivitas yang akan dilakukan.
2. Mempersiapkan media Pembe1ajaran menggunakan *Wordwall*, seperti kuis, teka-teki, yakni permainan interaktif yang relevan sebagai sarana materi IPAS.
3. Menyediakan alat yakni bahan yang diperlukan untuk kegiatan eksplorasi.

b. Pelaksanaan

1. Pendahuluan (15 menit)

- a) Menyampaikan tujuan Pembe1ajaran yakni pentingnya berpikir kritis.
- b) Mengaitkan materi sebagai sarana pengalaman sehari-hari siswa untuk meningkatkan relevansi.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* yang terdiri atas enam sintaks utama, yaitu:

a) *Stimulation* (Pemberian Rangsang)

Guru menyajikan fenomena awal atau perhambatanan terkait topik Pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Siswa diberi pertanyaan pemantik yang menuntun mereka untuk mengamati, berpikir, yakni mempersiapkan eksplorasi lebih lanjut.

b) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Hambatan)

Siswa, rentang waktu proses kelompok kecil, diarahkan untuk mengidentifikasi hambatan atau pertanyaan yang relevan sebagai sarana topik yang sudah diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator untuk memastikan perumusan hambatan sesuai sebagai sarana tujuan Pembelajaran.

c) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Setiap kelompok melakukan eksplorasi terhadap topik Pembelajaran sebagai sarana mencari informasi dari berbagai sumber (buku, media digital, atau observasi sederhana). Output eksplorasi didiskusikan rentang waktu proses kelompok untuk memperoleh pemahaman awal.

d) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Siswa menginterpretasi output eksplorasi yang sudah diperoleh yakni menghubungkannya sebagai sarana perhambatanan yang diidentifikasi. Proses ini dilakukan mengkaji diskusi kelompok sehingga siswa dapat menemukan pola, konsep, atau jawaban sementara.

e) *Verification* (Pembuktian)

Setiap kelompok mempresentasikan output pengolahan data kepada seluruh kelas. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, atau klarifikasi sehingga terjadi interaksi ilmiah yang mendukung proses pembuktian.

f) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Sebagai sarana bimbingan guru, siswa menyimpulkan konsep atau prinsip yang sudah dipelajari atas dasar output diskusi. Sebagai

penguatan, siswa mengikuti aktivitas interaktif mengkaji *Wordwall* berupa kuis atau permainan edukatif, sehingga pemahaman dapat diuji sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis.

3. Refleksi (15 menit)

- a) Mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang sudah mereka pelajari yakni bagaimana mereka dapat menerapkan keterampilan berpikir kritis rentang waktu proses kehidupan sehari-hari.
- b) Mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang penggunaan *Wordwall* yakni metode Pembelajaran yang diterapkan.

c. Penutup (10 menit)

Menyimpulkan Pembelajaran hari itu yakni memberikan tugas rumah yang mendorong siswa untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis, seperti membuat pertanyaan kritis tentang materi yang sudah dipelajari.

1.3.4 Evaluasi

- a. Menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa atas dasar partisipasi rentang waktu proses diskusi, presentasi kelompok, yakni output kuis di *Wordwall*.
- b. Melakukan observasi rentang waktu proses Pembelajaran untuk menilai keterikutan yakni motivasi siswa.
- c. Mengadakan tes akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sesudah penerapan tindakan kelas.

1.3.5 Tindak Lanjut

- a. Atas dasar output evaluasi, melakukan perbaikan pada metode Pembelajaran yakni media yang didayagunakan.
- b. Mengadakan sesi pelatihan untuk guru tentang penggunaan media interaktif yakni model Pembelajaran yang inovatif.

Sebagai sarana rencana tindakan kelas ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terikut rentang waktu proses proses Pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yakni merasakan motivasi belajar yang lebih tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, dapat diidentifikasi batasan hambatan agar penelitian dapat secara terarah yakni tujuan Riset tercapai.

Rumusan hambatan tersebut diuraikan ke rentang waktu proses pertanyaan – pertanyaan Riset berikut ini :

- 1.4.1 Bagaimana efektivitas penerapan model *Discovery Learning* berbantuan platform *Wordwall* rentang waktu proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VD di MIN 3 Jembrana?
- 1.4.2 Bagaimana model *Discovery Learning* yang diintegrasikan sebagai sarana media *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VD di MIN 3 Jembrana?
- 1.4.3 Bagaimana respons Pembelajaran peserta didik kelas VD MIN 3 Jembrana terhadap implementasi model *Discovery Learning* sebagai sarana dukungan platform *Wordwall*?

1.5 Tujuan Penelitian

Riset tersebut dilaksanakan agar memahami Penerapan model *Discovery learning* berbantuan *wordwall* yakni Motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Adapun uraian tujuan Risetnya :

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* rentang waktu proses meningkat motivasi siswa kelas VD pada mata pelajaran IPAS di MIN 3 Jembrana.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas VD di MIN 3 Jembrana.
- 1.5.3 Mengevaluasi respons peserta didik kelas VD MIN 3 Jembrana terhadap implementasi model *Discovery Learning* yang diintegrasikan sebagai sarana platform *Wordwall*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari output Riset ini dapat memberi dukungan rentang waktu proses penerapan model *Discovery learning* berbantuan *wordwall* yakni Motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya rentang waktu proses konteks Pembelajaran

yang efektif untuk meningkatkan motivasi yakni kemampuan berpikir kritis siswa.

- b. Dapat memperkaya literatur mengenai model Pembelajaran *Discovery Learning* yakni penggunaan media interaktif seperti *Wordwall* rentang waktu proses pendidikan dasar.
- c. Menjadi referensi bagi Riset selanjutnya yang berkaitan sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan rekomendasi bagi guru yakni pihak sekolah rentang waktu proses memilih model yakni media Pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterikutan yakni motivasi belajar siswa.
- b. Dapat didayagunakan sebagai panduan rentang waktu proses merancang kegiatan Pembelajaran yang lebih interaktif yakni menarik, sehingga siswa lebih aktif rentang waktu proses belajar.
- c. Meningkatkan performa Pembelajaran di MIN 3 Jembrana, khususnya rentang waktu proses mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yakni Sosial (IPAS), sebagai sarana fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa

